

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 7 Kediri, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah

- a) **Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, dikerjakan sebanyak empat rakaat atau dua kali salam.**
- b) **Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, dilaksanakan di mushola depan dan belakang secara berjamaah. Mushola depan di gunakan untuk putri dan yang belakang untuk putra,**
- c) **Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, dilaksanakan pada pukul 09.00 sampai pukul 09.30 pada jam istirahat, disetiap harinya telah terjadwal lima kelas secara berurutan**
- d) **Peserta yang mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah yaitu guru dan siswa siswi yang sudah diatur dalam penjadwalannya**

2. Manfaat Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Mtsn 7 Kediri Adalah

1. Memberikan manfaat pembiasaan

Dalam kegiatan shalat dhuha berjamaah siswa siswi telah diatur jadwalnya dan wajib mengikutinya. Walaupun pada awalnya dipaksa kemudian terpaksa dan lambat laun menjadi terbiasa.

2. Memberikan pendidikan kedisiplinan

Siswa dan siswi menjadi pribadi yang terbiasa semangat dan giat dalam menjalankan ibadah wajib maupun sunah lantaran efek dari sholat dhuha yang mana ketika melanggar mereka mendapatkan hukuman.

3. Untuk menambah kesehatan jasmani maupun rohani

Siswa siswi menjadi pribadi yang mudah menerima nasehat dan mudah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Ini efek dari pelaksanaan sholat dhuha wajib di sekolah tersebut.

3. Hambatan Yang Terjadi Serta Solusi Yang Dilakukan Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Di MTsN 7 Kediri, yaitu

1. Pergaulan Teman

Pergaulan teman menjadi salah satu sebagai pelopor untuk mengajak teman tenannya untuk menyinggah dari pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, serta solusinya yaitu guru akan memanggil siswa tersebut agar diberikan omongan untuk menasehati dan memberikan arahan agar siswa sholat dhuha sendiri walaupun itu tertinggal.

2. Berpura-pura Halangan (Haid)

Adanya sifat bermalas-malasan dan juga beralasan halangan (haid), jadi mereka yang beralasan halangan (haid) untuk dijadikan alasan tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah. Serta solusinya yaitu pengecekan siswi yang acap kali berhalangan ketika pelaksanaan sholat dhuha berjamaah maka dilakukan penjadwalan rutin setiap minggunya dengan melihat tanggal tanggal awal haid dan tanggal akhir siswi.

B. Saran

1. Kepada kepala madrasah

Kepala Madrasah hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembiasaan pembinaan akhlak khususnya shalat Dhuha. Menurut pengamatan peneliti, tidak ada poster panduan di dinding bagaimana tatacara berwudlu, niat dan doa setelahnya.

2. Pemimpin kegiatan

Untuk kedepannya siswa siswi diberi pembelajaran untuk memimpin atau menjadi imam sholat dhuha berjamaah, agar mereka terbiasa saat terjun di masyarakat

3. Wali murid

Untuk wali murid diharapkan selalu menanyakan perkembangan anak mereka agar menjadi pribadi yang jujur dan tidak malas ketika melaksanakan ibadah.

4. Murid

Untuk murid diharapkan mampu menghafalkan rangkaian tatacara sholat dhuha yang benar mulai dari tatacara berwudlu hingga rangkaian doa setelah sholat dhuha.

5. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih dalam untuk menggali dampak dari pembiasaan yang dilakukan di Madrasah terhadap perilaku siswa sehari-hari diluar Madrasah khususnya dirumah.